



## Kinerja Kuartal 3-2019

# UNSP Bukukan Penjualan Rp 1,4 Triliun

*Jakarta, Rabu 30 Oktober 2019*

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (“Perseroan” atau “UNSP”) berhasil membukukan nilai penjualan sebesar Rp 1,4 triliun sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2019 atau naik +32% dari Rp 1,1 triliun di kuartal-3 2018 seperti pada laporan keuangan 30 September 2019 yang dirilis Rabu 30 Oktober. Perseroan juga membukukan beban keuangan Rp 214 miliar di kuartal-3 2019 atau turun -65% dibandingkan Rp 619 miliar di kuartal-3 2018, menghasilkan rugi neto Rp -190 miliar di kuartal-3 2019 yang membaik dari rugi neto Rp -1,1 triliun di kuartal-3 2018.

“Berdasarkan siklus, produksi sawit biasanya mulai meningkat dan mencapai puncaknya di semester kedua setiap tahun. Tahun ini kami optimis tumbuh jika dibanding tahun 2018. Perseroan terus bekerja keras meningkatkan produktivitas kebun dan pabrik sampai produk hilir sawit oleokimia di Kuala Tanjung Sumatera Utara yang mulai beroperasi tahun 2018 dengan pembeli utama P&G/Procter & Gamble, ditengah **pelemahan harga** komoditas sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dunia dari level rata-rata bulanan USD 600 per ton CIF Rotterdam di sepanjang 2018 hingga ke level rata-rata bulanan USD 530 di sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2019. Optimalisasi produktivitas pabrik, juga dilakukan dengan pembelian sawit dari petani yang tidak memiliki pabrik sekaligus membantu kesejahteraan mereka,” kata Direktur & Investor Relations UNSP, **Andi W. Setianto**.

“Perseroan mengikuti protokol RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) and ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) yang menjunjung tinggi prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan, diantaranya kebijakan “*zero-burning*” (tanpa membakar) dalam melakukan kegiatan perkebunan,” paparnya.

## **Bibit Unggul**

Perseroan juga telah melakukan inovasi melalui pengembangan bibit unggul yang menghasilkan produksi buah sawit lebih banyak dengan luasan lahan kebun yang sama.

Saat ini produktivitas sawit nasional hanya sekitar 3 ton CPO per hektar per tahun, dimana dengan bibit unggul potensi produktivitas bisa meningkat setelah program peremajaan (*replanting*). Produktivitas bibit unggul Perseroan bisa menghasilkan 10 ton CPO per hektar per tahun, dengan produksi 40 ton buah sawit per hektar dan ekstraksi CPO nya 25%, sesuai hasil lapangan bibit unggul Perseroan yang sudah disertifikasi. Dengan bibit unggul, luas lahan kebun tidak perlu bertambah, menghasilkan produksi CPO berlipat ganda yang meningkatkan lagi produksi biodiesel untuk ketahanan energi nasional.

Perseroan melihat bibit unggul dan program peremajaan sawit rakyat sebagai kunci kesejahteraan petani dan produktivitas sawit yang berkelanjutan untuk ketahanan pangan dan energi nasional.

Direktur Utama UNSP, **Bayu Irianto** menambahkan, strategi peningkatan produktivitas berkelanjutan yang sedang dilakukan akan lebih banyak lagi dirasakan dampak positifnya dalam jangka menengah dan panjang. “Melanjuti fokus peningkatan produktivitas kebun dan pabrik, kami akan lanjutkan dengan langkah konkrit peningkatan produktivitas aset lainnya dan perbaikan struktur permodalan. Kami optimis, dalam jangka menengah dan panjang nanti perusahaan ini akan kembali bangkit menemukan momentum yang terbaik menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat,” katanya.

*Informasi lebih lanjut, hubungi:*

**Andi W. Setianto**

Direktur & Investor Relations

Email : [andi.setianto@bakriesumatera.com](mailto:andi.setianto@bakriesumatera.com)

HP : 0811-811-990

